

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP KOMUNIKASI
INTERPERSONAL DI KELAS VIII SMP HARAPAN
MEKAR TAHUN PEMBELAJARAN
2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

ELI GUSTIANI LUBIS
NPM. 1302080148



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Eli Gustiani Lubis. NPM. 1302080148. Pengaruh Layanan Informasi terhadap Komunikasi Interpersonal di Kelas VIII SMP Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap teknologi informasi Kelas VIII SMP Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018, untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam berkomunikasi Kelas VIII SMP Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018 dan untuk mengetahui apakah layanan informasi mampu meningkatkan ketrampilan teknologi informasi dan komunikasi siswa Kelas VIII SMP Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Harapan Mekar Medan yang beralamat di Jl. Marelan Raya Pasar II No.77 Medan Kodepos, 20255. Adapun pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai Agustus 2017.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata layanan informasi Kelas VIII SMP Harapan Mekar Tahun Ajaran 2017/2018 sebesar 34. Skor rata-rata komunikasi interpersonal Kelas VIII SMP Harapan Mekar Tahun Ajaran 2017/2018 sebesar 39. Ada pengaruh positif yang signifikan layanan informasi terhadap komunikasi interpersonal Tahun Ajaran 2017/2018 dengan indeks korelasi $r_{hitung} = 0,7758 > r_{tabel} = 0,388$.

Kata Kunci: Layanan Informasi, Komunikasi Interpersonal

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Komunikasi Interpersonal	6
a. Pengertian Komunikasi	6
b. Pengertian Komunikasi Interpersonal	9
c. Pentingnya Komunikasi Interpersonal.....	9
d. Indikator Komunikasi Interpersonal.....	12
2. Layanan Informasi	17

a. Pengertian Layanan Informasi.....	17
b. Tujuan Layanan Informasi	18
c. Jenis-jenis Informasi.....	19
d. Metode Layanan Informasi.....	20
e. Asas-asas Layanan Informasi	21
f. Operasional Layanan Informasi.....	22
g. Ciri-ciri Layanan Informasi	23
B. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	25
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel	26
C. Variabel Penelitian	27
D. Definisi Operasional Variabel.....	27
E. Instrumen Penelitian.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	34
A. Deskripsi Data	34
B. Deskripsi Hasil Peneltian	35
C. Pengujian Hipotesis	42
D. Uji Determinasi	43
E. Diskusi Penelitian	44
F. Keterbatasan Penelitian.....	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	27
Tabel 3.2 Populasi	27
Tabel 3.3 Sampel	28
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket	30
Tabel 4.1 Identitas Responden Berdasarkan Kelas	35
Tabel 4.2 Data Validitas Variabel X	36
Tabel 4.3 Angket Variabel X setelah Diuji	37
Tabel 4.4 Data Validitas Variabel Y	38
Tabel 4.5 Angket Variabel Y setelah Diuji	39
Tabel 4.6 Distribusi Product Moment	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1. Paradigma Penelitian	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Form K-1

Lampiran 2 Form K-2

Lampiran 3 Form K-3

Lampiran 4 Surat Keterangan Seminar

Lampiran 5 Surat Keterangan telah Melaksanakan Seminar

Lampiran 6 Surat Perubahan Judul

Lampiran 7 Surat Keterangan Plagiat

Lampiran 8 Surat Izin Riset

Lampiran 9 Surat Balasan Riset

Lampiran 10 Berita Acara Bimbingan Skripsi Materi

Lampiran 11 Berita Acara Bimbingan Skripsi Riset

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Selain pendidikan, teknologi informasi juga sangat dibutuhkan bagi manusia. Manfaat teknologi informasi dalam perkembangan kehidupan sehari-hari memang sangat banyak, terutama untuk pendidikan, industri, internet, dan berbagai bisnis dan dunia lainnya sangat banyak. Teknologi informasi memiliki peran yang sangat vital terutama untuk dunia bisnis dan pendidikan. Bisnis tanpa memanfaatkan teknologi informasi akan cenderung menjadi kendor dan terancam bangkrut. Banyak pejuang bisnis yang beralih dengan memanfaatkan teknologi untuk mendukung keberlangsungan dan meningkatkan keuntungan mereka.

Sedangkan dalam kehidupan sehari-hari, manfaat teknologi informasi adalah menambah ilmu pengetahuan, mempermudah mengerjakan tugas sehari

hari, lebih praktis, menambah jaringan teman dan mendapatkan informasi secara mudah dan gampang.

Tak kalah pentingnya dari teknologi informasi adalah komunikasi. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal.

Layanan informasi diperkirakan sangat tepat digunakan sebagai salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling untuk diberikan kepada siswa yang ingin memahami teknologi informasi dan mampu berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Prayitno (2012:50) layanan informasi adalah layanan yang memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan dan kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk kembali siswa dengan pengatuhan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan siswa.

Dengan layanan informasi ini, siswa diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya khususnya masalah didalam dirinya yaitu harga diri.

Tujuan Layanan Informasi Menurut Prayitno (2012:50) layanan informasi bertujuan dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan informasi tersebut

selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.

Selanjutnya Tohirin (2013:143) layanan informasi bertujuan agar informasi yang didapat bisa digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta layanan) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasi hak-haknya.

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti merasa penting untuk menjadikan masalah ini sebagai suatu penelitian ilmiah dengan menetapkan judul **“Pengaruh Layanan Informasi terhadap Komunikasi Interpersonal di Kelas VIII SMP Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan merupakan hal yang penting utama dan diiringi dengan cara bagaimana pemecahannya. Namun sebelum hal itu dilakukan harus dilakukan indentifikasi masalah. Agar tidak terjadi kesalah pahaman pengertian tentang masalah yang diteliti maka perlu diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang mampu berkomunikasi
2. Siswa tidak mengerti teknologi informasi.
3. Siswa canggung dalam berkomunikasi
4. Siswa tidak berminat dalam teknologi informasi.

C. Batasan Masalah

Disebabkan berbagai keterbatasan yang dimiliki, baik waktu, dan wawasan yang peneliti punyai serta untuk menghindari kesimpang-siuran dalam penelitian ini, maka peneliti hanya membatasi permasalahan mengenai “upaya meningkatkan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi siswa melalui layanan informasi di Kelas VIII SMP Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman siswa terhadap teknologi informasi Kelas VIII SMP Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam berkomunikasi Kelas VIII SMP Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018?
3. Apakah layanan informasi mampu meningkatkan ketrampilan teknologi informasi dan komunikasi siswa Kelas VIII SMP Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap teknologi informasi Kelas VIII SMP Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018.

2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam berkomunikasi Kelas VIII SMP Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui apakah layanan informasi mampu meningkatkan ketrampilan teknologi informasi dan komunikasi siswa Kelas VIII SMP Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang peneliti ajukan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Memperkaya teori-teori bimbingan dan konseling mengenai masalah-masalah komunikasi interpersonal
 - b. Peneliti akan memberikan informasi pengetahuan (akademis), tentang hubungan pemberian layanan informasi terhadap komunikasi interpersonal.
2. Manfaat praktis
 - a. Pihak sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan sekolah untuk mengambil kebijakan yang diperlukan sekolah.
 - b. Bagi guru bimbingan konseling

Sebagai bahan masukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam penerapan layanan informasi terhadap komunikasi interpersonal.

c. Bagi siswa

Sebagai pelatihan untuk dapat melatih potensi dalam berkomunikasi dan menyampaikan pendapat juga menambah informasi baru dan dapat belajar dalam komunikasi interpersonal.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna.

Jadi, jika dua orang terlibat dalam komunikasi maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna, sehingga komunikasi yang dilakukan kedua orang tersebut bersifat komunikatif. Akan tetapi, pengertian komunikasi di atas sifatnya dasarnya, dalam arti kata bahwa komunikasi minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya informatif, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, dan lain-lain.

Menurut Hicks dan Gullett (dalam Moekijat, 1993: 3) “Komunikasi adalah penyampain informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain”. Menurut Hovland (dalam Effendy, 2003: 10), “Ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegar asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap”.

Definisi di atas menunjukan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan saja penyampaian informasi, melainkan juga pembentukan

pendapat umum (*public opinion*) dan sikap publik (*public attitude*) yang dalam kehidupan sosial dan kehidupan politik memainkan peranan yang amat penting. Hovland (dalam Effendy, 2003: 10) mengatakan bahwa “Komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain. Akan tetapi, seseorang akan dapat mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain apabila komunikasinya itu memang komunikatif”.

Komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu yakni:

a. Komunikator (*communicator*)

Komunikasi adalah seseorang atau sekelompok orang yang memulai memberikan informasi kepada lawan bicaranya.

b. Pesan (*message*)

Pesan merupakan seperangkat lambang yang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.

c. Media (*media*),

Media adalah saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.

d. Komunikan (*communicant*)

Komunikan adalah seseorang atau sekelompok orang yang menerima pesan atau informasi dari komunikator.

e. Efek (*effect*)

Efek adalah tanggapan atau seperangkat reaksi pada komunikan setelah menerima pesan.

b. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal menurut Joseph (dalam Effendy, 2003: 29) adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.

Menurut Wiryanto (2005: 42) komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang. Trenholm dan Jensen dalam Wiryanto (2005: 42) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka. Sementara Muhammad (2009: 22) mendefinisikan sebagai proses pertukaran informasi antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua yang dapat langsung diketahui balikkannya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua yang dapat langsung diketahui balikkannya.

c. Pentingnya Komunikasi Interpersonal

Pentingnya situasi komunikasi interpersonal ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Komunikasi yang berlangsung secara dialogis selalu lebih baik daripada monologis. Monolog menunjukkan suatu bentuk komunikasi di mana seseorang berbicara dan yang lain menjadi pendengar, jadi tidak terjadi interaksi. Dialog adalah bentuk komunikasi interpersonal yang

menunjukkan terjadinya interaksi. “Mereka yang terlibat dalam komunikasi bentuk ini berfungsi ganda, masing-masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian” (Effendy, 2003: 24).

Dibanding dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya, komunikasi interpersonal dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan. Hal ini disebabkan komunikasi interpersonal umumnya berlangsung secara tatap muka (*face to face*). Pada saat tatap muka antara pembicara dengan pendengar terjadi kontak pribadi (*personal contact*). Pribadi komunikator menyentuh pribadi komunikan. “Ketika pesan disampaikan, umpan balik berlangsung seketika (*immediate feedback*), pada saat itu komunikator dapat mengetahui tanggapan komunikan terhadap pesan yang disampaikan” (Effendy, 2003: 25).

Ada bermacam-macam nama dalam komunikasi interpersonal, di antaranya komunikasi diadik, dialog, wawancara, percakapan dan komunikasi tatap muka. Redding yang dikutip Muhammad (2009: 19) “mengembangkan klasifikasi komunikasi interpersonal menjadi interaksi intim, percakapan sosial, interogasi atau pemeriksaan dan wawancara”.

Komunikasi interpersonal dilihat sebagai perkembangan dari komunikasi interpersonal pada satu sisi menjadi komunikasi pribadi atau intim di sisi lain. Oleh karena itu, “derajat pengaruh interpersonal turut berpengaruh terhadap keluasan dan kedalaman informasi yang dikomunikasikan sehingga memudahkan perubahan sikap” (Muhammad, 2009: 19).

Menurut Kohler, “komunikasi yang efektif adalah penting dalam meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan bagi semua organisasi.” (Muhammad,

2009) Oleh karena itu, para pimpinan organisasi dan para komunikator dalam organisasi perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan komunikasi mereka. “Komunikasi memelihara motivasi dengan memberikan penjelasan kepada para karyawan tentang apa yang harus dilakukan, seberapa baik mereka mengerjakannya dan apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja jika sedang berada di bawah standar” (Robbins, 2002: 37). Gibson (2005: 26) “juga menyatakan komunikasi interpersonal yang efektif sangat penting untuk dapat mencapai kinerja yang efektif”.

Komunikasi yang efektif penting bagi manajer karena dua alasan. Pertama adalah proses dengan mana fungsi-fungsi manajemen, merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kedua, komunikasi adalah kegiatan di mana manajer mencurahkan sebagian besar waktunya. Sejumlah besar dari waktu manajerial dicurahkan untuk kegiatan komunikasi.

Mintzberg (dalam Stoner, 2002: 21) menekankan bahwa para manajer cenderung menggunakan komunikasi interpersonal karena dapat mengetahui masalah ataupun peluang pada saat itu, seperti penelitiannya yang menyatakan 66% - 80% dari waktu kerja manajer dipergunakan untuk berkomunikasi interpersonal.

Effedy (2003: 17) menyatakan tidaklah mudah untuk melakukan komunikasi yang benar-benar efektif. Ada banyak hambatan yang bisa merusak komunikasi di antaranya (1) gangguan mekanik dan semantik, (2) kepentingan, (3) motivasi terpendam dan (4) prasangka.

d. Indikator Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal ini sepertinya tidak jauh berbeda dengan bentuk perilaku orang-orang, adakalanya efektif dan adakalanya tidak efektif. Devito (dalam Thoha, 2007: 36) dan Kumar (dalam Wiryanto, 2005: 43) menyatakan efektivitas komunikasi interpersonal mempunyai lima ciri sebagai berikut:

- (1) Keterbukaan (*openess*) adalah kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima didalam menghadapi pengaruh interpersonal;
- (2) Empati (*empathy*) adalah merasakan apa yang dirasakan orang lain;
- (3) Dukungan (*supportiveness*) adalah situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif;
- (4) Rasa positif (*positiveness*), seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif;
- (5) Kesetaraan (*equality*) adalah pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Menurut Thoha (2007: 36), “Keterbukaan (*openness*), adalah kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi pengaruh interpersonal”. Keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Keterbukaan adalah pengungkapan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang dihadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan untuk memberikan tanggapan kita di masa kini tersebut. Secara psikologis, apabila individu mau membuka diri kepada orang lain, maka orang lain yang diajak bicara akan merasa aman dalam melakukan komunikasi interpersonal yang akhirnya orang lain tersebut akan turut membuka diri.

Menurut (Hasibuan, 2000: 8):

Keterbukaan dalam komunikasi dapat juga didefinisikan sebagai suatu proses penyampaian pesan secara terbuka dalam hubungan kerja sehingga terjadi saling pengertian, penghayatan mengenai kebijakan yang diambil, sehingga akan tercipta kesadaran dan kesediaan melebur keinginan individu demi terpadunya kepentingan bersama dengan tujuan

menghasilkan integrasi yang cukup kokoh, mendorong kerjasama yang produktif dan kreatif untuk mencapai sasaran atau tujuan bersama.

Brooks dan Emmert (dalam Rakhmat, 2005: 11) mengemukakan bahwa karakteristik orang yang terbuka adalah sebagai berikut:

(1) menilai pesan secara objektif, dengan menggunakan data dan keajegan logika, (2) membedakan dengan mudah perbedaan nuansa yang setipis apapun. Ibaratnya di antara hitam dan putihnya dunia ini, ia mampu melihat adanya beda yang kelabu atau setengah benar dan setengah salah, (3) mencari informasi dari berbagai sumber, (4) mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaannya.

Empati (*empathy*), adalah merasakan apa yang dirasakan orang lain. ‘Empati’ berasal dari bahasa Yunani yang berarti “ketertarikan fisik”. Sehingga dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengenali, mempersepsi dan merasakan perasaan orang lain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, empati adalah keadaan mental yang membuat seseorang mengidentifikasi atau merasa dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain. Sedangkan Eileen dan Sylvina (<http://edukasi.kompasiana.com>) menjelaskan bahwa “Empati adalah kegiatan berpikir individu mengenai ‘rasa’ yang dia hasilkan ketika berhubungan dengan orang lain”.

Menurut Bullmer (dalam Wiryanto, 2004: 44), “Empati adalah suatu proses ketika seseorang merasakan perasaan orang lain dan menangkap arti perasaan itu, kemudian mengkomunikasikannya dengan kepekaan sedemikian rupa hingga menunjukkan bahwa ia sungguh-sungguh mengerti perasaan orang lain itu”. Empati merupakan pemahaman terhadap orang lain ketimbang suatu diagnosis dan evaluasi terhadap orang lain. Empati menekankan kebersamaan

dengan orang lain lebih daripada sekadar hubungan yang menempatkan orang lain sebagai obyek manipulatif.

Taylor (dalam <http://edukasi.kompasiana.com>) menyatakan bahwa empati merupakan faktor esensial untuk membangun hubungan yang saling memercayai. Ia memandang empati sebagai usaha menyelam ke dalam perasaan orang lain untuk merasakan dan menangkap makna perasaan itu. Empati memberikan sumbangan guna terciptanya hubungan yang saling memercayai karena empati mengomunikasikan sikap penerimaan dan pengertian terhadap perasaan orang lain secara tepat.

Dukungan (*supportiveness*) adalah situasi yang terbuka untuk mendukung agar komunikasi berlangsung efektif. Menurut Rakhmat (2005: 12) yang mengutip Devito, menyatakan “Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi”. Orang bersikap defensif bila ia tidak menerima, tidak jujur dan tidak empatik. Orang defensif akan lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam situasi komunikasi ketimbang memahami pesan orang lain. Komunikasi defensif dapat terjadi karena faktor-faktor personal (ketakutan, kecemasan, harga diri yang rendah, pengalaman defensif dan sebagainya) atau faktor-faktor situasional seperti perilaku komunikasi orang lain.

Rakhmat (2005: 12) yang mengutip Gibson menyebut enam perilaku yang menimbulkan perilaku suportif, yaitu:

- (1) Deskripsi, yaitu menyampaikan perasaan dan persepsi kepada orang lain tanpa menilai; tidak memuji atau mengecam, mengevaluasi pada gagasan, bukan pada pribadi orang lain, orang tersebut “merasa” bahwa kita menghargai diri mereka, (2) Orientasi masalah, yaitu mengajak untuk bekerja sama mencari pemecahan masalah, tidak mendikte orang lain, tetapi secara bersama-sama menetapkan tujuan dan memutuskan

bagaimana mencapainya, (3) Spontanitas, yaitu sikap jujur dan dianggap tidak menyelimuti motif yang terpendam, (4) Empati, (5) Persamaan yaitu sikap memperlakukan orang lain secara horizontal dan demokratis, (6) Provisionalisme, yaitu kesediaan untuk meninjau kembali pendapat diri.

Kepositifan/rasa positif (*positiveness*) adalah perasaan positif terhadap diri sendiri, kemampuan mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi dan kemampuan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif. Rasa positif merupakan kecenderungan seseorang untuk mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebihan, menerima diri sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain, memiliki keyakinan atas kemampuannya untuk mengatasi persoalan, peka terhadap kebutuhan orang lain, pada kebiasaan sosial yang telah diterima. Dapat memberi dan menerima pujian tanpa pura-pura memberi dan menerima penghargaan tanpa merasa bersalah. Sugiyo (2005: 37) mengartikan bahwa “Rasa positif adalah adanya kecenderungan bertindak pada diri komunikator untuk memberikan penilaian yang positif pada diri komunikan”.

Menurut Thoha (2007: 23), “Komunikasi interpersonal akan efektif jika seseorang mempunyai rasa positif terhadap dirinya dan dikomunikasikan kepada orang lain, akan membuat orang lain juga memiliki rasa positif, merasa lebih baik dan mempunyai keberanian untuk lebih berpartisipasi dalam setiap kesempatan sehingga bermanfaat untuk mengefektif kerjasama”.

Menurut Rahmat, 2005: 13), “Orang yang memiliki konsep diri positif, bersikap optimis terhadap kompetisi, akan terungkap dari kemauannya bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi”. Dari konsep positif ini lahir pola perilaku komunikasi interpersonal yang positif pula, yakni melakukan persepsi

yang lebih cermat dan mengungkapkan petunjuk-petunjuk yang membuat orang lain menafsirkan dengan cermat pula.

Kesetaraan (*equality*) menurut Kumar (dalam Wiryanto, 2005: 41) adalah “Pengakuan kedua belah pihak saling menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan”. Kesetaraan merupakan perasaan sama dengan orang lain, sebagai manusia tidak tinggi atau rendah, walaupun terdapat perbedaan dalam kemampuan tertentu, latar belakang keluarga atau sikap orang lain terhadapnya.

Rakhmat (2005: 13) mengemukakan bahwa “Persamaan atau kesetaraan adalah sikap memperlakukan orang lain secara horizontal dan demokratis”. Dalam persamaan tidak mempertegas perbedaan, artinya tidak menggurui, tetapi berbincang pada tingkat yang sama, yaitu mengkomunikasikan penghargaan dan rasa hormat pada perbedaan pendapat merasa nyaman, yang akhirnya proses komunikasi akan berjalan dengan baik dan lancar.

Stoner (2002: 26) mengatakan bahwa “Orang yang bertindak superior biasanya tidak mendapat tanggapan kerjasama dan bersahabat dari orang lain”. Mereka yang bersikap memberi kuliah atau memberi peringatan akan diterima secara dingin. Di lain pihak, mereka yang berbicara secara sederajat, menunjukkan rasa hormat dan kepercayaannya kepada pendengar, biasanya akan menerima tanggapan yang jujur dan terus terang. Manajer yang ingin komunikasi interpersonalnya efektif sebaiknya tidak menggunakan jabatannya dalam berkomunikasi.

Thoha (2007: 25) mengatakan bahwa “Komunikasi akan berlangsung efektif kalau sumber dan penerimanya memiliki persamaan”. Semakin dekat

kesamaan di antara orang-orang dalam berkomunikasi, semakin besar kemungkinan terjadinya saling pengertian di antara mereka. Komunikasi interpersonal akan lebih bisa efektif dalam mencapai tujuan organisasi bila orang-orang yang berkomunikasi ada dalam suasana kesetaraan/kesamaan

2. Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Dalam rangka pencapaian tujuan Bimbingan dan Konseling disekolah, terdapat beberapa jenis layanan yang diberikan kepada siswa, salah satunya yaitu layanan informasi. Untuk mengetahui secara jelas pengertian layanan informasi akan diuraikan beberapa pengertian layanan informasi oleh para ahli.

Menurut Pr.ayitno (2012:50) layanan informasi adalah layanan yang memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan dan kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.

Menurut Sukardi (2008:57) Layanan informasi merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah layanan yang menyampaikan informasi yang

dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Dari uraian diatas layanan informasi adalah layanan untuk menyampaikan informasi kepada individu agar dapat mencapai kemandiriannya sendiri.

b. Tujuan Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2012:50) Layanan informasi bertujuan dikuasainya informasi bertujuan dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.

Selanjutnya Tohirin (2013:143) Layanan informasi bertujuan agar informasi yang dapat bisa digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta layanan) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Dari uraian diatas tujuan layanan informasi adalah untuk mencegah yang timbul dari masalah klien tersebut yang dihadapi klien melalui metode ceramah.

c. Jenis-jenis Informasi

Menurut Prayitno (2004:6) bahwa jenis-jenis informasi dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Informasi perkembangan diri
2. Informasi hubungan antar pribadi, sosial, nilai dan moral
3. Informasi pendidikan, Kegiatan belajar, dan Keilmuan teknologi
4. Informasi pekerjaan/karir dan ekonomi
5. Informasi sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan
6. Informasi kehidupan berkeluarga
7. Informasi kehidupan beragama

Dari uraian diatas dapat memberi informasi tentang keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan, dan informasi pekerjaan/ karir ataupun ekonomi.

Selanjutnya Menurut Sukardi (2008:58) Jenis-jenis layanan informasi adalah sebagai berikut:

1. Informasi pengembangan pribadi
2. Informasi pendidikan yang mencakup (a) Pertama kali masuk sekolah, (b) Memasuki SMP, (c) Memasuki SMA /SMK, (d) Memasuki Perguruan Tinggi.
3. Informasi jabatan yang mencakup (a) Struktur dan kelompok-kelompok jabatan/pekerjaan utama, (b) Uraian tugas masing-masing jabatan/pekerjaan, (c) Kualifikasi tenaga yang dibutuhkan untuk masing-masing jabatan/pekerjaan, (d) Cara-cara/prosedur rekrutmen, kondisi kerja (e) Kesempatan pengembangan karir, (f) Fasilitas pengembangan untuk kesejahteraan kerja seperti kesehatan, perumahan, olahraga, rekreasi, kesempatan pendidikan bagi anak-anak, dan sebagainya.

4. Informasi kehidupan keluarga, sosial, kemasyarakatan, keberagaman, sosial, budaya, dan lingkungan yang mencakup (a) macam-macam suku bangsa, (b) adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan, (c) Agama dan kepercayaan-kepercayaan, (d) Bahasa, terutama istilah-istilah yang dapat menimbulkan kesalah pahaman, (e) potensi, (f) Khususan daerah atau masyarakat tertentu.

Dari Uraian diatas informasi sangat lah penting bagi kita , karena layanan informasi ini memberikan informasi tentang kondisi kerja dan pengembangan karir bagi peserta didik.

d. Metode Layanan Informasi

Menurut Prayitno & Amti (2008:269) bahwa pemberian layanan informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, sebagai berikut:

1. Ceramah, ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir setiap petugas bimbingan di sekolah
2. Diskusi, Penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi, Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan dengan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru.
3. Karyawisata, penggunaan karya wisata itu maksudnya membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjunginya.

4. Buku panduan, Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah, atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi para karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna.
5. Konferensi karier, selain melalui teknik-teknik yang diutarakan diatas, penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karier.

e. Asas-asas Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2004:7) terlaksananya dan berhasilnya layanan informasi sangat ditentukan oleh asas-asas sebagai berikut:

1. Asas Kesukarelaan, yaitu asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kesukarelaan peserta didik dalam mengikuti layanan yang diperlukan baginya. Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak terbimbing atau klien, maupun dari pembimbing. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan tersebut.
2. Asas Keterbukaan, Pelaksanaan bimbingan konseling sangat memerlukan suasana terbuka, baik keterbukaan konselor maupun dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya menerima saran-saran dari luar, tetapi sangat diharapkan oleh masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.
3. Asas Kegiatan, Usaha bimbingan konseling tidak akan memberikan hasil yang berarti apabila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam menccapai tujuan bimbingan dan konseling. Konselor harus membangkitkan semangat klien sehingga klien mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan

dalam penyelesaian masalah yang menjadi pokok pembicaraan dalam konseling.

f. Operasional Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2004:15) Layanan Informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan
- b. Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
- c. Menetapkan subjek sasaran layanan
- d. Menetapkan narasumber
- e. Menyiapkan prosedur, prangkat dan media layanan
- f. Menyiapkan kelengkapan administrasi

2. Pelaksanaan

- a. Mengorganisasikan kegiatan layanan
- b. Mengaktifkan peserta layanan
- c. Mengoptimalkan penggunaan metode dan media

3. Evaluasi

- a. Menetapkan materi evaluasi
- b. Menetapkan prosedur evaluasi
- c. Menyusun instrumentasi evaluasi
- d. Mengaplikasikan hasil instrument

4. Analisis Hasil Evaluasi

- a. Menetapkan norma/standart evaluasi
- b. Melakukan analisis
- c. Menafsirkan hasil analisis

5. Tindak lanjut

- a. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
- b. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait
- c. Melaksanakan rencana tindak lanjut.

6. Pelaporan

- a. Menyusun laporan layanan informasi
- b. Menyampaikan laporan kepada pihak terkait
- c. Mendokumentasikan laporan

g. Ciri-ciri Layanan Informasi

Ada beberapa ciri-ciri layanan informasi agar berguna untuk keperluan bimbingan antara, lain:

1. Akuratnya Informasi

Keakuratan berkenaan dengan handal dan dipercayanya bahan informasi itu. Informasi akurat tidak mengandung prasangka dan informasi itu berasal dari sumber yang berwenang.

2. Jelasnya Informasi

Informasi yang diperoleh haruslah jelas dari sumber yang berwenang. Sehubungan dengan itu maka bahan-bahan informasi haruslah yang lengkap.

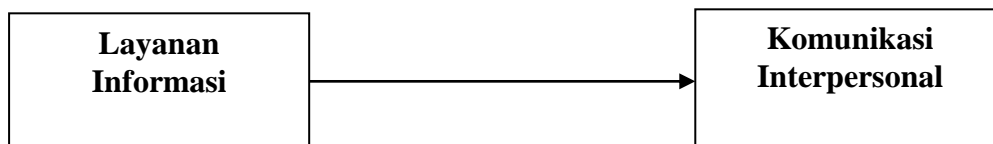
3. Ketersediaan Informasi

Bahan informasi harus selengkap mungkin dan beragam bahan-bahan itu berupa informasi mengenai pendidikan.

B. Kerangka Konseptual

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang dapat menimbulkan efek tertentu. Guru adalah seorang anggota masyarakat yang berkompeten dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peranannya, yakni mengajar, mendidik dan membimbing serta menuntut siswa dalam belajar atau dengan kata lain guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam usaha pembentukan sumber daya manusia dan sebagainya. Sedangkan Siswa adalah Setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.

Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan dirinya.



Gambar II.1
Paradigma Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Harapan Mekar Medan yang beralamat di Jl. Marelan Raya Pasar II No.77 · Medan Kodepos, 20255.

Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti memilih lokasi ini adalah:

- a. Kepala Sekolah dan guru-guru menerima untuk melakukan penelitian di SMP Harapan Mekar Medan
- b. Terdapat Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Harapan Mekar Medan
- c. Tempat peneliti melakukan Observasi di SMP Harapan Mekar Medan
- d. Lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian pada masalah yang sama.

2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai Agustus 2017. Untuk lebih jelas tentang rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan/Minggu																			
		Mei				Juni				Juli				Agustus		September		Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																			
2	Persetujuan Judul		■																		
3	Penelitian Proposal			■	■	■	■														
4	Bimbingan Proposal							■	■	■	■	■	■								
5	Seminar Proposal													■							
6	Surat Izin Penelitian														■						
7	Pengambilan Data Penelitian															■	■				
8	Analisis Data Penelitian																■	■			
9	Bimbingan dan Perbaikan																	■			
10	Penulisan Skripsi																		■	■	■
11	Ujian Skripsi																				■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2006:130) bahwa “Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian”. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP Harapan Mekar Medan yang berjumlah dua kelas sehingga populasinya berjumlah 53 siswa.

Tabel 3.2
Populasi

No	Kelas	Populasi
1	VIII-1	26
2	VIII-2	27
Jumlah		53

2. Sampel

Arikunto (2010:183) menjelaskan bahwa “purposive sampling dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.” Peneliti mengambil siswa dari kelas VIII-1 sebagai sampel. Alasan mengambil kelas VIII-1 karena kelas ini memiliki siswa yang terdiri dari beragam latar belakang.

Tabel 3.3
Sampel

No	Kelas	Sampel
1	VIII-1	26
2	VIII-2	-
Jumlah		26

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini ada dua variabel yang dapat didefinisikan secara operasional yaitu variabel dependen (bebas) yaitu X dan variabel dependen (terikat) yaitu Y.

1. Variabel X: Layanan Informasi
2. Variabel Y: Komunikasi Interpersonal

D. Definisi Operasional Variabel

Guna untuk menghindari kesalahan dan mengarahkan penelitian ini untuk mencapai tujuannya maka dapat dilihat penjelasan mengenai definisi operasional berikut:

1. Keterampilan teknologi informasi adalah keterampilan yang berhubungan dengan teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi.
2. Komunikasi siswa adalah proses penyampaian pesan dari siswa kepada orang lain yang diajak berkomunikasi.
3. Layanan informasi adalah layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien)

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau disebut juga sebagai instrument dalam penelitian meliputi:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen data yang memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebar luaskan kepada pemakai informasi tersebut.

2. Angket

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan alat pengumpul data yaitu angket. Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap komunikasi antarpribadi dan disiplin yang terdiri dari masing-masing 10 pertanyaan.

Adapun angket dalam penelitian ini adalah menggunakan skala Likert. Angket skala Likert ini menggunakan 4 alternatif jawaban dalam bentuk skor, yaitu:”

- Sangat setuju : skor 4
- Setuju : skor 3
- Kurang setuju : skor 2
- Sangat tidak setuju : skor 1

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
Layanan Informasi (X)	a.Tujuan layanan informasi	1, 7,
	b.jenis layanan informasi	6, 8, 9, 10
	c.Proses pemberian layanan informasi	2, 3, 4, 5,
Komunikasi Interpersonal (Y)	Keterbukaan	1, 2, 3
	Empati	4
	Sikap mendukung	5,6,7
	Rasa positif	8
	Kesetaraan (<i>equality</i>)	9,10

Sebelum melakukan penelitian, angket terlebih dahulu diuji coba untuk mengetahui hasil pengaruh antara variabel melalui uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013:211) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument”. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Untuk menerapkan instrument yang digunakan dicari validitas tes dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N\sum x^2 - (\sum x)^2(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah total hasil perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah total skor variabel bebas

$\sum y$ = Jumlah total skor variabel terikat

$\sum x^2$ = Jumlah skor X yang dikuadratkan

$\sum y^2$ = Jumlah skor Y yang dikuadratkan

N = Jumlah sampel yang diteliti

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono (2009:364) “reliabilitas berkenaan dengan derajat konsentrasi dan stabilitas data atau temuan”. Sedangkan menurut Arikunto (2013:221) “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu”. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila beberapa kali pelaksanaan alat ukur diujikan tetap sama hasilnya untuk menguji reabilitas (keterandalan) instrument dapat dihitung dengan rumus Alpha seperti dikemukakan oleh Arikunto (2013:223), yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σt^2 = Varians total

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Korelasi *Product Moment*

Untuk melihat pengaruh bimbingan kelompok terhadap tanggung jawab belajar siswa, maka digunakan rumus korelasi *product moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2 (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah total hasil perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah total skor variabel bebas

$\sum y$ = Jumlah total skor variabel terikat

$\sum x^2$ = Jumlah skor X yang dikuadratkan

$\sum y^2$ = Jumlah skor Y yang dikuadratkan

N = Jumlah sampel yang diteliti

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono (2009:364) “reliabilitas berkenaan dengan derajat konsentrasi dan stabilitas data atau temuan”. Sedangkan menurut Arikunto (2013:221) “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu”. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila beberapa kali pelaksanaan alat ukur diujikan tetap sama hasilnya untuk menguji reliabilitas (keterandalan) instrument dapat dihitung dengan rumus Alpha seperti dikemukakan oleh Arikunto (2013:223), yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σt^2 = Varians total

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya maka dilakukan uji t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Harga yang dihitung dan menunjukkan nilai n standart deviasi dari distribusi t

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

n = Jumlah responden

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t tabel. Untuk kesalahan 5% diuji dua pihak dan $dk = n - 2$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel X dan Y ditentukan dengan korelasi determinasi $D = r^2 \times 100\%$.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Penyajian Data

Setelah diadakan penelitian dan pengumpulan data di lapangan maka diperoleh berbagai data tentang keadaan responden dalam kaitannya pengaruh layanan informasi terhadap komunikasi interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Harapan Mekar. Data yang diperoleh selama penelitian di lapangan akan disajikan dalam bentuk analisa data dengan sampel responden siswa sebanyak 26 orang siswa.

Dalam hal ini disajikan daftar pertanyaan dari nomor 1 sampai dengan nomor 10 untuk variabel X dan dari nomor 1 sampai dengan nomor untuk 10 variabel Y. Tiap pertanyaan disediakan alternatif jawaban yang kategori dan bobotnya dengan menggunakan skala Likert sebagai berikut:

Variabel X: Layanan informasi

- Sangat setuju : skor 5
- Setuju : skor 4
- Ragu-ragu : skor 3
- Kurang setuju : skor 2
- Tidak setuju : skor 1

Variabel Y: Komunikasi interpersonal

- Sangat setuju : skor 5
- Setuju : skor 4
- Ragu-ragu : skor 3
- Kurang setuju : skor 2
- Tidak setuju : skor 1

Dengan demikian data yang dianalisa pada bab ini adalah data yang diperoleh dari 26 orang responden.

2. Penyajian Data Identitas Responden

Keadaan responden yang ada di Kelas VIII SMP Harapan

Mekar dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.1
Identitas Responden
Berdasarkan Kelas**

No	Kelas	Sampel
1	VIII-1	26
2	VIII-2	-
Jumlah		26

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hanya kelas VIII-1 yang menjadi sampel penelitian yaitu sebanyak 26 orang siswa.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Harapan Mekar Tahun Ajaran 2017/2018. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kelas VIII-1 yang berjumlah 26 siswa.

Sebelum melakukan penyebaran angket kepada siswa, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di sekolah. Penyebaran angket dengan pilihan alternatif yang dimaksud untuk memudahkan para siswa dalam memberikan pilihan sesuai dengan keadaan mereka.

Data yang diuraikan pada sub bahasan ini adalah hasil jawaban 26 orang responden atau siswa dalam 10 item angket mengenai layanan informasi dan 10 item angket mengenai komunikasi interpersonal siswa. Berikut ini akan diberikan jawaban dan skor dari angket yang diedarkan kepada siswa adalah sebagai berikut:

1. Angket untuk Variabel X: Layanan informasi

Perolehan hasil angket terdiri dari 17 butir item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Validitas Variabel X

No.	r_{hitung}	r_{tabel} (=5%, N =26)	Keterangan
1	0,781	0,388	Valid
2	0,893	0,388	Valid
3	0,749	0,388	Valid
4	0,882	0,388	Valid
5	0,799	0,388	Valid
6	0,874	0,388	Valid
7	0,878	0,388	Valid
8	0,899	0,388	Valid
9	0,901	0,388	Valid
10	0,717	0,388	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa validitas data pada taraf $\alpha = 5\%$ dengan jumlah responden sebanyak 26 orang, dari daftar tabel harga kritik dari r product moment diperoleh nilai $r_{\text{tabel}} = 0,338$. Hasil uji validitas di atas untuk variabel X, menunjukkan bahwa dari 10 angket atau pernyataan sebanyak 10 butir dinyatakan valid dengan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu butir nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10. Tidak ada butir yang tidak valid.

Tabel 4.3
Angket Variabel X setelah Diuji

No.	BUTIR ANGKET										Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	45
2	5	4	3	5	4	5	4	3	4	4	41
3	5	4	4	4	4	1	2	4	5	4	37
4	4	5	4	5	3	4	3	4	5	5	42
5	4	4	4	3	3	3	5	5	5	3	39
6	3	4	3	3	2	3	3	4	2	5	32
7	5	3	4	3	3	4	3	4	1	3	33
8	5	4	3	3	4	4	3	5	4	3	38
9	5	4	3	3	4	4	3	5	4	5	40
10	5	4	4	4	5	3	2	2	5	4	38
11	4	4	4	4	5	5	2	3	2	5	38
12	4	4	4	3	3	3	5	5	5	4	40
13	4	4	4	3	3	3	5	5	5	4	40
14	4	4	4	3	3	3	5	5	5	4	40
15	4	4	4	3	4	3	4	5	5	4	40
16	4	4	4	3	3	3	5	5	5	4	40
17	4	4	4	3	3	3	5	5	5	4	40
18	4	3	5	4	3	3	5	5	5	4	41
19	3	4	5	5	5	5	1	1	4	5	38
20	3	4	5	5	5	5	1	5	1	5	39
21	3	4	5	5	5	5	1	1	1	5	35
22	3	4	4	4	4	1	5	5	3	2	35
23	5	5	3	4	5	2	4	5	5	3	41

24	4	5	5	5	5	4	3	5	4	5	45
25	4	5	4	4	5	3	3	4	4	5	41
26	4	5	4	4	5	3	3	4	4	5	41
Σ											1019

Berdasarkan data di atas mengenai layanan informasi Kelas VIII di SMP Harapan Mekar Tahun Ajaran 2017/2018 sebanyak 26 orang siswa dengan 17 butir pernyataan angket memperoleh nilai tertinggi 45 dan nilai terendah 32.

2. Angket untuk Variabel Y: Komunikasi interpersonal siswa

Perolehan hasil angket terdiri dari 10 butir item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Validitas Variabel Y

No.	r_{hitung}	r_{tabel} ($=5\%$, $N=26$)	Keterangan
1	0,677	0,388	Valid
2	0,861	0,388	Valid
3	0,735	0,388	Valid
4	0,817	0,388	Valid
5	0,656	0,388	Valid
6	0,561	0,388	Valid
7	0,709	0,388	Valid
8	0,811	0,388	Valid
9	0,611	0,388	Valid
10	0,573	0,388	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa validitas data pada taraf $\alpha = 5\%$ dengan jumlah responden sebanyak 26 orang, dari daftar tabel harga kritik dari r product moment diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,388$. Hasil uji validitas di atas untuk variabel X, menunjukkan bahwa dari 10 angket atau pernyataan sebanyak

10 butir dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu butir nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10. Tidak ada butir yang tidak valid.

Tabel 4.5
Angket Variabel Y setelah Diuji

No.	BUTIR ANGKET										Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	46
2	4	5	5	4	5	4	3	4	5	5	44
3	5	5	5	4	4	4	4	1	4	4	40
4	4	4	5	4	5	3	4	5	2	5	41
5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	47
6	5	5	4	3	4	5	3	5	2	4	40
7	5	5	4	3	5	3	5	3	5	3	41
8	4	4	4	3	3	4	5	5	3	3	38
9	4	4	4	3	3	4	5	5	3	3	38
10	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	35
11	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	36
12	4	4	4	4	3	3	5	5	4	3	39
13	4	4	4	4	3	3	5	5	4	3	39
14	4	4	4	4	3	3	5	5	4	3	39
15	4	4	4	4	3	3	5	5	4	3	39
16	4	4	4	4	3	3	5	5	4	3	39
17	4	4	4	3	3	5	5	4	5	3	40
18	5	4	5	4	5	4	3	5	5	4	44
19	5	4	4	5	4	1	3	5	4	3	38
20	5	4	4	5	4	1	3	5	2	4	37
21	5	4	4	5	4	1	3	5	3	5	39
22	5	4	3	4	4	5	3	5	2	4	39
23	5	4	4	5	2	4	4	5	3	3	39
24	4	3	3	3	2	4	3	4	5	1	32
25	5	4	4	5	1	4	4	5	3	4	39
26	3	2	4	3	4	2	5	5	3	4	35
Σ											1023

Berdasarkan data di atas mengenai Komunikasi interpersonal siswa Kelas VIII di SMP Harapan Mekar Tahun Ajaran 2017/2018 sebanyak 26 orang siswa dengan 10 butir pernyataan angket memperoleh nilai tertinggi 47 dan nilai terendah 32.

3. Hasil Analisa Pengaruh Layanan informasi terhadap Komunikasi interpersonal siswa

Berikut ini adalah tabel bantu distribusi product moment:

Tabel 4.6
Distribusi Product Moment

No.	X	Y	X²	Y²	XY
1	42	46	1764	2.116	1932
2	36	44	1296	1.936	1584
3	32	40	1024	1.600	1280
4	34	41	1156	1.681	1394
5	41	47	1681	2.209	1927
6	39	40	1521	1.600	1560
7	33	41	1089	1.681	1353
8	31	38	961	1.444	1178
9	30	38	900	1.444	1140
10	28	35	784	1.225	980
11	34	36	1156	1.296	1224
12	36	39	1296	1.521	1404
13	37	39	1369	1.521	1443
14	31	39	961	1.521	1209
15	37	39	1369	1.521	1443
16	32	39	1024	1.521	1248
17	32	40	1024	1.600	1280
18	41	44	1681	1.936	1804
19	34	38	1156	1.444	1292
20	33	37	1089	1.369	1221
21	38	39	1444	1.521	1482
22	38	39	1444	1.521	1482
23	34	39	1156	1.521	1326
24	27	32	729	1.024	864
25	32	39	1024	1.521	1248
26	29	35	841	1.225	1015
Jumlah	891	1.023	30.939	40.519	35.313

Berdasarkan tabel X dan Y di atas, diperoleh hasil perhitungan sebagai

berikut:

n =	26
$\Sigma X =$	891
$\Sigma Y =$	1.023
$\Sigma X^2 =$	30.939
$\Sigma Y^2 =$	40.519
$\Sigma XY =$	35.313

Kemudian dimasukkan ke rumus korelasi product moment sebagai

berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(26)(35313) - (891)(1023)}{\sqrt{[26(30939) - 891^2][26(40519) - 1023^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{918138 - 911493}{\sqrt{[804414 - 793881][1053494 - 1046529]}}$$

$$r_{xy} = \frac{6645}{8565}$$

$$r_{xy} = 0,7758$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa terhadap hubungan yang positif sebesar 0,7758 antara pengaruh layanan informasi terhadap komunikasi interpersonal siswa. Selanjutnya untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya atau rendahnya hubungan tersebut, maka digunakan pedoman interpretasi koefisiensi yang ada di bawah ini, Arikunto (2010:319).

No.	Koefisien Korelasi	Interpretasi
1	0,80-1,00	Sangat tinggi
2	0,60-0,80	Tinggi
3	0,40-0,60	Cukup

4	0,20-0,40	Rendah
5	0,00-0,20	Sangat rendah

Berdasarkan pedoman di atas dapat dinyatakan bahwa pengaruh layanan informasi terhadap komunikasi interpersonal siswa Kelas VIII SMP Harapan Mekar Tahun Ajaran 2017/2018 memperoleh nilai r_{xy} 0,7758 yang termasuk kategori “tinggi”.

Dari hasil analisa yang dilakukan ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk taraf nyata 5% yaitu $0,7758 > 0,388$ dari hasil di atas diperoleh r_{hitung} 0,7758 artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan informasi (X) terhadap komunikasi interpersonal siswa (Y). Semakin meningkatnya pemberian layanan informasi di sekolah oleh guru pembimbing dan konseling, maka semakin meningkat komunikasi interpersonal siswa.

C. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 26 orang, maka selanjutnya hasil r_{hitung} diuji dengan menggunakan rumus t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,7758\sqrt{26-2}}{\sqrt{1-0,7758^2}}$$

$$t = \frac{3,8006}{0,631}$$

$$t = 6,0231$$

Untuk taraf nyata 5% dan dk (26-2), berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $t_{hitung} = 6,0231$ sedangkan $t_{tabel} = 1,711$ yaitu $6,0231 > 1,711$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pemberian layanan informasi yang signifikan terhadap komunikasi interpersonal siswa Kelas VIII SMP Harapan Mekar Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Uji Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat nilai r_{hitung} diuji dengan menggunakan rumus D sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 0,7758^2 \times 100\%$$

$$D = 0,3981 \times 100\%$$

$$D = 39,81\%$$

Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa pengaruh pelaksanaan layanan informasi terhadap komunikasi interpersonal siswa Kelas VIII SMP Harapan Mekar Tahun Ajaran 2017/2018 sebesar 39,81%. Selebihnya 60,19% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

E. Diskusi Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara layanan informasi terhadap komunikasi interpersonal Kelas VIII SMP Harapan Mekar Tahun Ajaran 2017/2018.

Angket yang telah disebar adalah angket variabel bebas (X) yaitu layanan informasi terhadap perubahan dan variabel terikat (Y) yaitu komunikasi interpersonal. Dari analisis data telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan informasi terhadap perubahan terhadap komunikasi interpersonal Kelas VIII SMP Harapan Mekar. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi yang diperoleh dari perhitungan korelasi Product Moment ($r_{hitung} = 0,7758 > r_{tabel} = 0,388$) dan ($t_{hitung} = 6,0231 > t_{tabel} = 1,711$).

Dalam hal ini jelas bahwa layanan informasi terhadap perubahan merupakan mengatur agar seluruh potensi sekolah berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan sekolah. Kepala sekolah mengatur agar guru dan staf lainnya bekerja secara optimal, dengan mendayagunakan sarana dan prasarana yang dimiliki serta potensi masyarakat demi mendukung ketercapaian tujuan sekolah.

Kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan untuk memantapkan, memelihara serta meningkatkan program bimbingan dan konseling. Kegiatan-kegiatan manajemen tersebut diarahkan pada perkembangan program, pengembangan staf, pemanfaatan sumber daya masyarakat, pengembangan dan penataan kebijakan, prosedur serta teknik bimbingan dan konseling.

Layanan informasi terhadap perubahan memiliki pengaruh yang kuat terhadap komunikasi interpersonal. Dalam hal ini semakin baik layanan informasi

terhadap perubahan maka akan semakin baik pula komunikasi interpersonal. Jadi hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan “terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan informasi terhadap komunikasi interpersonal siswa Kelas VIII SMP Harapan Mekar Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh faktor di antaranya:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil yang akhirnya mengakibatkan masalah baik dalam pembuatan proposal, penelitian, hingga pengolahan.
2. Dalam pelaksanaan penelitian mengumpulkan sampel relatif rumit karena waktu yang singkat, yang diberikan sekolah kepada peneliti.
3. Penulis juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan penulis dalam membuat angket yang baik, ditambah dengan kekurangan buku pedoman tentang penyusunan teori-teori yang sesuai dengan pokok bahasan, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari.

Kelemahan- kelemahan di atas di luar kemampuan peneliti meskipun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan penelitian ini, untuk itu peneliti dengan senang hati menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai peranan layanan informasi terhadap komunikasi interpersonal siswa Kelas VIII SMP Harapan Mekar Tahun Ajaran 2017/2018, maka sebagai akhir dari penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan dan menyampaikan beberapa saran, berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Skor rata-rata layanan informasi Kelas VIII SMP Harapan Mekar Tahun Ajaran 2017/2018 sebesar 34.
2. Skor rata-rata komunikasi interpersonal Kelas VIII SMP Harapan Mekar Tahun Ajaran 2017/2018 sebesar 39.
3. Ada pengaruh positif yang signifikan layanan informasi terhadap komunikasi interpersonal Tahun Ajaran 2017/2018 dengan indeks korelasi $r_{hitung} = 0,7758 > r_{tabel} = 0,388$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa mampu memahami arti penting layanan informasi terhadap perubahan dalam komunikasi interpersonal dan dapat mengambil nilai-nilai yang positif, misalnya dalam pemberian layanan konseling individu siswa

dapat menceritakan permasalahan yang ada pada diri siswa sehingga siswa dapat lebih mandiri setelah diberikan arahan oleh guru bimbingan konseling.

2. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk memberi waktu yang lebih panjang agar komunikasi interpersonal dimanfaatkan oleh guru pembimbing dan siswa untuk memberikan informasi tentang layanan bimbingan konseling untuk membantu siswa.

3. Bagi Guru Pembimbing/ Konselor

Guru pembimbing/konselor diharapkan menjalankan peran dan tugasnya sebagaimana seharusnya agar siswa mengerti tentang layanan bimbingan konseling sehingga dapat memudahkan siswa.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menyambung atau meneliti kembali yang berkenaan dengan layanan bimbingan konseling dari masa ke masa untuk melihat tingkat layanan informasi terhadap komunikasi interpersonal apakah semakin meningkat atau menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Abdurahman. 2014. Psikologi Sosial. Jakarta: Rajagrafino Persada.
- Arikunto. 2010. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baron dan Bryne .2003.*Character Building 1 Relasi Dengan Diri Sendiri*. Jakarta: Gramedia
- Gea. A, A, & Dkk. 2003. *Character Building 1 Relasi Dengan Diri Sendiri*. Jakarta: PT Gramedia
- Goode. C, B. 2005. *Optimizing Your Child's Talent (Optimalkan bakat Anak Anda)*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer kelompok Gramedia.
- Hambali. A & Jaenudin, U.2013. Psikologi Kepribadian (Lanjutan). Bandung: Pustaka Setia
- Prayitno. 2012. Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling, Bagian Kedua Jenis Layanan. Universitas Negeri Padang.
- Prayitno & Amti, E. 2008. Dasar-Dasar Bimbingan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono.2013. Metode Pednelitian Kuatitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D, k& Kusmawati, N. 2008. Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin .2013 .Dasar-Dasar Bimbingan Konseling .Jakarta: Asdi Mahasatya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Eli Gustiani Lubis

Tempat/Tgl. Lahir : Muara Soro, 10 Agustus 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Nama Ayah : Mardin Lubis

Nama Ibu : Hj. Hawariah

Alamat : Muara Soro, Kotanopan Mandailing Natal

Pendidikan : 1. Tahun 2001-2007 SD Negeri 142619 Kotanopan
Mandailing Natal

2. Tahun 2007-2010 SMP Negeri 1 Kotanopan
Mandailing Natal

3. Tahun 2010-2013 SMA Negeri 1 Kotanopan
Mandailing Natal.

4. Tahun 2013 sampai dengan sekarang tercatat sebagai
Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Oktober 2017

Eli Gustiani Lubis

LAMPIRAN

Hasil Angket Layanan Informasi

No.	BUTIR ANGKET									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5
2	5	4	3	5	4	5	4	3	4	4
3	5	4	4	4	4	1	2	4	5	4
4	4	5	4	5	3	4	3	4	5	5
5	4	4	4	3	3	3	5	5	5	3
6	3	4	3	3	2	3	3	4	2	5
7	5	3	4	3	3	4	3	4	1	3
8	5	4	3	3	4	4	3	5	4	3
9	5	4	3	3	4	4	3	5	4	5
10	5	4	4	4	5	3	2	2	5	4
11	4	4	4	4	5	5	2	3	2	5
12	4	4	4	3	3	3	5	5	5	4
13	4	4	4	3	3	3	5	5	5	4
14	4	4	4	3	3	3	5	5	5	4
15	4	4	4	3	4	3	4	5	5	4
16	4	4	4	3	3	3	5	5	5	4
17	4	4	4	3	3	3	5	5	5	4
18	4	3	5	4	3	3	5	5	5	4
19	3	4	5	5	5	5	1	1	4	5
20	3	4	5	5	5	5	1	5	1	5
21	3	4	5	5	5	5	1	1	1	5
22	3	4	4	4	4	1	5	5	3	2
23	5	5	3	4	5	2	4	5	5	3
24	4	5	5	5	5	4	3	5	4	5
25	4	5	4	4	5	3	3	4	4	5
26	4	5	4	4	5	3	3	4	4	5

Hasil Angket Komunikasi Interpersonal

No.	BUTIR ANGKET									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5
2	4	5	5	4	5	4	3	4	5	5
3	5	5	5	4	4	4	4	1	4	4
4	4	4	5	4	5	3	4	5	2	5
5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5
6	5	5	4	3	4	5	3	5	2	4
7	5	5	4	3	5	3	5	3	5	3
8	4	4	4	3	3	4	5	5	3	3
9	4	4	4	3	3	4	5	5	3	3
10	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3
11	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3
12	4	4	4	4	3	3	5	5	4	3
13	4	4	4	4	3	3	5	5	4	3
14	4	4	4	4	3	3	5	5	4	3
15	4	4	4	4	3	3	5	5	4	3
16	4	4	4	4	3	3	5	5	4	3
17	4	4	4	3	3	5	5	4	5	3
18	5	4	5	4	5	4	3	5	5	4
19	5	4	4	5	4	1	3	5	4	3
20	5	4	4	5	4	1	3	5	2	4
21	5	4	4	5	4	1	3	5	3	5
22	5	4	3	4	4	5	3	5	2	4
23	5	4	4	5	2	4	4	5	3	3
24	4	3	3	3	2	4	3	4	5	1
25	5	4	4	5	1	4	4	5	3	4
26	3	2	4	3	4	2	5	5	3	4

ANGKET PENELITIAN

Siswa/i yang terhormat,

Saya adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU Jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling. Saat ini saya sedang menyelesaikan skripsi sebagai syarat penyelesaian pendidikan. Saya mohon kesediaan siswa/i untuk dapat meluangkan waktu dan mengisi kuesioner ini dengan lengkap dan benar agar hasil penelitian ini memiliki kredibilitas yang tinggi. Saya juga mengharapkan **tidak ada jawaban yang dikosongkan**, karena setiap jawaban Anda sangat berguna untuk penelitian ini. Setiap jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan hanya untuk tujuan penelitian.

Akhir kata saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Anda meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

Hormat saya,

Eli Gustiani Lubis

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Beri tanda X pada pertanyaan tertutup (pilihan berganda) sesuai dengan pilihan Anda.

- Jenis Kelamin

Pria

Wanita

DAFTAR PERTANYAAN ANGKET

Variabel X (Layanan Informasi)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya memahami semua informasi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling					
2.	Saya sangat memahami tujuan layanan informasi					
3.	Saya sangat memahami tujuan pelaksanaan layanan informasi					
4.	Saya sangat memahami fungsi/kegunaan layanan informasi					
5.	Layanan informasi sangat dibutuhkan oleh kalangan siswa di kalangan masyarakat umum					
6.	Layanan informasi yang diberikan oleh guru BK hendaknya diberikan secara rutin					
7.	Layanan informasi hanya diberikan saat dibutuhkan					
8.	Dengan pelaksanaan layanan informasi, siswa akan lebih tertarik untuk mencari informasi atau pengetahuan melalui buku dibanding internet					
9.	Dengan adanya layanan informasi tentang harga diri (<i>self esteem</i>), saya akan meluangkan waktu untuk meningkatkan harga diri					
10.	Apakah Anda setuju bahwa layanan informasi sangat penting					

Variabel Y (Komunikasi Interpersonal)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Apakah Anda setuju bahwa siswa harus terbuka kepada orang yang diajak berinteraksi?					
2.	Apakah Anda setuju bahwa siswa harus bereaksi secara jujur terhadap stimulus atau rangsangan yang datang?					
3.	Apakah Anda setuju bahwa perasaan dan pikiran yang kita lontarkan adalah benar “milik” kita dan kita bertanggungjawab atasnya?					
4.	Apakah Anda setuju bahwa siswa harus bersikap empati sehingga kita mampu merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain dalam suatu keadaan tertentu, dari sudut pandang yang sama dan melalui kaca mata yang sama dengan orang lain tersebut?					
5.	Apakah Anda setuju untuk mempersepsikan komunikasi sebagai permintaan akan informasi atau uraian mengenai suatu kejadian tertentu?					
6.	Apakah Anda setuju bahwa gaya spontan membantu menciptakan suasana mendukung?					
7.	Apakah Anda setuju bahwa kita harus bersikap tentatif dan berpikiran terbuka serta bersedia mendengar pandangan yang berlawanan dan bersedia mengubah posisi jika keadaan mengharuskan?					
8.	Apakah Anda setuju bahwa kita harus menyatakan sikap positif dan mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi secara positif?					
9.	Apakah Anda setuju untuk mengakui secara diam- diam bahwa kedua pihak yang berinteraksi sama-sama bernilai dan berharga?					
10.	Apakah Anda setuju untuk mengakui masing-masing pihak yang berinteraksi mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan?					